

HUBUNGAN ANTARA KOMITE AUDIT DENGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA

NURFADHILLAH

8155088015



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI

JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

**THE CORRELATION BETWEEN AUDIT COMMITTEE AND
FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIA'S BANKING.**

NURFADHILLAH

8155088015



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

Study Program Of Economic Education

Concentration In Education of Accounting

Department Of Economic and Administration

Faculty of Economic

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2012

ABSTRAK

NURFADHILLAH. Hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan Indonesia. Skripsi, Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang empiris, valid, dan dapat dipercaya tentang hubungan komite audit dengan kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, terhitung sejak Mei 2012 sampai Juni 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasional. Dengan populasi terjangkau 32 perusahaan perbankan *go public* kemudian diambil sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan. Perbankan *go public* dipilih karena perusahaan tersebut biasanya lebih transparan, sehingga prinsip *good corporate governance* (GCG) lebih diterapkan dengan baik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data variabel X diperoleh dari jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit dalam setiap perusahaan. Sedangkan data variabel Y diperoleh berdasarkan total beban operasional dan pendapatan operasional perusahaan. Perhitungan nilai korelasi Spearman diperoleh hasil $-0,54$ yang berarti hubungan kedua variabel adalah negatif. Hubungan negatif ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, yaitu independensi anggota komite audit tidak terjaga, frekuensi rapat yang minim, adanya rangkap jabatan anggota komite audit di perusahaan lain, serta jumlah komite audit yang terlalu besar dalam suatu perusahaan sehingga kinerja komite audit untuk meningkatkan kinerja keuangan tidak berjalan efektif. Bapepam selaku regulator diharapkan mengadakan evaluasi kinerja komite audit tiap perusahaan perbankan agar dapat meningkatkan etos kerja komite audit. Pengujian hipotesis yang dihitung dengan nilai Z diperoleh Z hitung $-2,95 < Z_t 1,645$ maka disimpulkan bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan ditolak. Kesimpulan peneliti adalah jumlah komite audit tidak searah dengan kinerja keuangan perbankan Indonesia.

ABSTRACT

NURFADHILLAH. The correlation between audit committee and financial performance of Indonesia's banking. Thesis, Jakarta : Concentration in Education of Accounting, Study Program of Economy Education, Department of Economy and Administration, Faculty of Economic, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2012.

This research was intended to get empirical data, valid, and believed about the correlation between audit committee and financial performance. It took for four months, from May 2012 until June 2012. The method that used to was an ex post facto with correlation approach. With the population reached until 32 go public company's bank then took the sample about 31 company's bank. Go public company's bank was selected because they were more transparent than the others, so the principle of Good Corporate Governance (GCG) applied better. The technique for took the samples in this research was sampling purpose. Variable of data X were got from some people who held the position of audit committee. While variable of data Y were obtained based on total of operating expenses and operational income of the company. The computation of the value of Spearman correlation were got the results -0,54, it means the correlation between two variable were negative. This resulted was probably with some factors, like the independence of audit committee wasn't preserved, minimum of meeting frequency, dual position of audit committee in another company, and the large amount of the audit committee so the performance of them to increased the financial performance didn't smooth. BAPEPAM as the regulator was hoped to evaluate the performance of audit committee to every company's bank so they could increased their ethic work. The examination for hypothesis that counted on value of Z, it got Z boundary $-2,95 < Z_t < 1,645$, so the consequence is tthe positively correlation between audit committee and financial performance was shoved. The conclusion is the size of audit committee had no direction with the financial performance of Indonesia's banking.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 195310021985032001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		31 Juli 2012
2. <u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris		3 Agustus 2012
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		1 Agustus 2012
4. <u>Ratna Anggraini ZR,SE.,M.Si</u> NIP. 197404172000122001	Pembimbing I		31 Juli 2012
5. <u>Erika Takidah, SE., M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing II		3 Agustus 2012

Tanggal lulus : 26 Juli 2012

LEMBAR PERSEMBAHAN

When the way is cloudy,
And there is no one by your side..
ALLAH is The Only Guide....

And I've learned...
That family, friends and someone are what make
us who we are today,
and without them we would never be complete...

thanks for everythings ♥♥



P PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan



NURFADHILLAH

No. Reg. 8155088015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian skripsi yang telah dilaksanakan sejak Maret 2012 sampai dengan Juni 2012.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ari Saptono, SE., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Saparuddin, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak, selaku Ketua Penguji dan Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ratna Anggraini, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, *support* dan doanya dari awal pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
6. Erika Takidah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan *support* sampai proses akhir skripsi ini.
7. Dr. Mardi, M.Si dan Susi Indriani, M.SAK selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat guna memperbaiki kualitas skripsi ini.
8. Dra. Sri Zulaihati, M.Si selaku penasehat akademik.
9. Kedua orang tuaku, serta kakak-kakak ku yang tiada henti memberikan seluruh doa dan dukungan dalam bentuk apapun yang menjadi sumber kekuatanku untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Hasnul Qalby, terima kasih atas segala *support*, doa dan semua bantuan serta perasaan yang telah dicurahkan. *Now you're my Haby, but someday I wish you'll be my hubby* ☺. Sukses juga untuk skripsinya ya oppa.

11. Eka, Giska, Nia, Noni, Nisa. Terima kasih ChuAll atas kebersamaan selama menempuh lika liku menjadi mahasiswa. *Thanks to colorfull my day.*
12. Nindi, Irna, Rani, Adi, Elfa, Fitri, Lila, Dini, Ulil, Hani, dan Fika sebagai teman seperjuangan dalam meraih gelar S.Pd. Terima kasih atas segala bantuan kalian.
13. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Akuntansi NR 08, terima kasih semuanya. *You rock guys..!!*
14. Untuk adik kecil nan manis, Lia. *Thanks* ya de, untuk semangat dan udah nemenin nyari jurnal ☺.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar peneliti dapat memperbaiki demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kemajuan pendidikan pada umumnya dan bagi kemajuan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi pada khususnya, serta sebagai bahan evaluasi perusahaan perbankan Indonesia.

Jakarta, Juni 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN ORIGINALITAS	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Kinerja Keuangan Perbankan (Variabel Terikat)	10
2. Komite Audit (Variabel Bebas)	21
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja	28
4. Penelitian Terdahulu	30
B. Kerangka Berpikir	32
C. Perumusan Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Komite Audit	40
2. Kinerja Keuangan Perbankan	45
B. Analisis Data.....	47
C. Diskusi Hasil Penelitian	49
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	54
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi	61
2.	Surat Keterangan Penelitian	62
3.	Daftar bank yang menjadi populasi	63
4.	Daftar bank yang menjadi sampel	64
5.	Data mentah variabel X (komite audit)	65
6.	Perhitungan rasio BOPO	66
7.	Data mentah variabel Y (kinerja keuangan)	67
8.	Ranking Variabel X (Komite Audit)	68
9.	Ranking Variabel Y (Kinerja Keuangan)	69
10.	Histogram Variabel X (Komite Audit)	70
11.	Histogram Variabel Y (Kinerja Keuangan)	71
12.	Korelasi Spearman	72
13.	Perhitungan Nilai Korelasi.....	73
14.	Tabel Distribusi Z (Nilai Baku)	75
15.	Laporan Komite Audit	76
16.	Laporan Laba Rugi	77

DAFTAR TABEL

Tabel :	Judul	Halaman
1.1	Indikator Kinerja Bank Umum (2010 – 2011)	2
3.1	Penentuan Jumlah Sampel	34
4.1	Kinerja Komite Audit	42
4.2	Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Judul	Halaman
3.1	Konstelasi Hubungan Antar Variabel	37
4.1	Histogram Variabel X (Komite Audit)	41
4.2	Histogram Variabel Y (Kinerja Keuangan)	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank (LKBB).

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal dengan pengguna dana. Oleh karena itu, kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary*.

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancah ekonomi internasional.

Kinerja perbankan Indonesia sepanjang 2011 secara umum meningkat. Profitabilitas menunjukkan peningkatan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menurun. Pertumbuhan

kredit, baik rupiah maupun valas, meningkat cukup tinggi. Indikator kinerja bank umum pada tahun 2010 dan 2011 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Indikator Kinerja Bank Umum (2010 – 2011)

Indikator	2010	2011
Pertumbuhan kredit (miliar Rp)	1.765.845	2.200.094
Pertumbuhan DPK (miliar Rp)	2.338.824	2.784.912
CAR (%) *termasuk risiko operasional	17.18	16.05
ROA (%)	2.86	3.03
BOPO (%)	86.14	85.42
LDR (%)	75.21	78.77
NIM (%)	5.73	5.91

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2011, tabel dimodifikasi¹

Walaupun rasio tersebut menunjukkan peningkatan, namun kinerja perbankan masih belum efisien, hal ini tercermin pada *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO yang masih tinggi. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak cukup tinggi untuk menopang kebutuhan penyaluran kredit. Manajemen bank harus mampu meningkatkan pendapatannya guna memperkecil kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Buruknya kinerja perbankan bukan hanya dari sisi keuangan, namun *internal control* bank terhadap sumber daya manusia pun masih lemah. Hal inilah yang menjadi titik celah kejahatan perbankan. Sepanjang tahun 2011

¹ Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia Vol. 10 No. 1 Desember 2011, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011), hlm. 25.

perbankan diwarnai oleh kasus pembobolan bank, diantaranya adalah kasus pembobolan uang nasabah Citibank senilai Rp 16,63 miliar yang dilakukan *senior relationship manager* (RM) bank tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Margonda Depok yang tersangkanya seorang wakil pimpinan BNI cabang tersebut. Modusnya, tersangka mengirim berita teleks palsu berisi perintah memindahkan slip surat keputusan kredit dengan membuka rekening peminjaman modal kerja.²

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Akibat berbagai praktik tata kelola perusahaan yang buruk yang terjadi dalam industri perbankan ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan masyarakat. Penerapan GCG sangat dibutuhkan untuk seluruh perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada usaha yang membutuhkan. Untuk itu, bank harus beroperasi secara sehat dalam rangka

²Erlangga Djumena, Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan, 2011, hlm. 1 (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.Kasus.Kejahatan.Perbankan>).

menjaga kepercayaan masyarakat. Agar bank dapat beroperasi secara sehat, bank harus melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.

Penerapan GCG di sektor perbankan diatur oleh Bank Indonesia selaku institusi tertinggi yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kegiatan dunia perbankan di Indonesia. Pengaturan tersebut dilakukan dalam upaya menata kembali manajemen dan kegiatan perbankan di Indonesia agar dapat beroperasi secara sehat, sehingga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggerakkan sektor riil. Untuk itu, *Good Corporate Governance* (GCG) pada sektor perbankan sangat penting untuk diterapkan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 merupakan peraturan yang mengatur implementasi GCG oleh bank-bank komersial.³

Sistem ekonomi yang bebas dan terbuka saat ini menjadi lebih kompleks, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperhatikan kepentingan *shareholders*, tetapi juga para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola usaha yang baik (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan *corporate governance*, perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan perbankan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pelanggan dan memperoleh kepercayaan dari pasar.

³ Sukrisno Agoes, *Etika Bisnis dan Profesi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 118.

Sehubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik, komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Bapepam melalui surat edaran No.SE-03/PM/2000 merekomendasikan perusahaan publik untuk membentuk komite audit. Komite audit lebih lanjut diatur dalam Kep-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki komite audit.

Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia, Muliaman Hadad, komite audit merupakan lapis pertama dunia perbankan dalam menghadapi kejahatan perbankan.⁴ Komite audit di perusahaan dipandang sebagai persyaratan mekanisme pasar, dalam rangka mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, *auditing* serta sistem pengendalian yang lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap berjalan secara optimal dalam sistem ekonomi pasar. Oleh karena itu keberadaan komite audit untuk saat ini telah diterima sebagai bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek implementasi *good corporate governance*. Komite audit sering digambarkan sebagai mekanisme *monitoring* yang dapat meningkatkan fungsi audit untuk pelaporan eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya manajemen perusahaannya lebih transparan dan terbuka (*open*),

⁴ Zis, Banyak Komite Audit Tak Punya Program Kerja, 2011, hlm. 1, (<http://akuntanonline.com/?p=692>)

sehingga prinsip *good corporate governance* dapat lebih diterapkan dengan baik.

Selain itu, kebijakan Bank Indonesia yang mengharuskan bank untuk mengalokasikan 5% dari biaya tenaga kerja untuk pelatihan merupakan kebijakan yang tepat. Fakta ini memperkuat pendapat bahwa kinerja bank juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga perbankan harus lebih banyak lagi mengalokasikan biaya untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi di kalangan karyawannya. Menonjolnya faktor SDM terutama terkait dengan aspek kepemimpinan. Keberhasilan kinerja bank akan dicapai jika didukung oleh kepemimpinan yang kuat. Namun, harus diakui bahwa bankir-bankir yang andal di Indonesia, khususnya dalam aspek kepemimpinan yang kuat, belum tersedia dalam jumlah yang memadai.⁵ Budaya perusahaan yang kondusif juga menjadi tantangan lain dalam mencapai kinerja bank yang optimal. Budaya perusahaan sangat berpengaruh terhadap produktivitas pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank terhadap nasabah dan merupakan sumber dari kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Hubungan Antara Komite Audit Dengan Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”**.

⁵Eko Budiwiyono, Kebijakan Konsolidasi dan Kinerja Perbankan Indonesia, 2011, hlm. 2, (<http://infobanknews.com>) (diakses 6 Mei 2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan sebagai berikut:

1. Biaya operasional perbankan masih tinggi,
2. Pertumbuhan dana publik (investor/nasabah) belum signifikan,
3. Lemahnya *internal control*,
4. Terjadinya krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan perbankan,
5. Keberadaan komite audit dalam struktur *corporate governance*, dan
6. Kualitas sumber daya manusia (SDM).

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk itu pembatasan masalah diperlukan agar mempermudah arah dan maksud penelitian sehingga diperoleh penelitian yang jelas. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada hubungan antara keberadaan komite audit terhadap kinerja keuangan bank devisa di Indonesia.

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan menciptakan *corporate governance internal* yang baik. Semakin efektif keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan maka akan mampu mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, akuntabel, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Komite audit

diukur dengan jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit dalam suatu perusahaan.

Kinerja keuangan diukur dengan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Kinerja keuangan bank yang baik tercermin dalam rasio BOPO yang rendah, yang berarti bank mampu menciptakan sistem perbankan yang efisien.

D. Perumusan Masalah

Penggunaan rasio BOPO diperuntukan untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi biaya operasional bank, karena efisiensi biaya operasional bank merupakan pengukuran dari kinerja bank yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan penelitian adalah “Apakah ada hubungan yang positif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perbankan?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran seberapa besar hubungan jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Institusi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pengendalian internal perbankan terkait dengan keberadaan komite audit untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengukuran komite audit dan kinerja keuangan perbankan dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Kinerja Keuangan Perbankan (Variabel Terikat)

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan

Pada dasarnya, kinerja berarti suatu hasil akhir. Menurut Murray *et.al*

“kinerja adalah titik akhir orang, sumber daya, dan lingkungan tertentu yang dikumpulkan bersama-sama dengan maksud untuk menghasilkan hal-hal tertentu, entah produk yang kasat mata atau jasa yang kurang terlihat langsung.”¹

Sementara itu, pengertian kinerja menurut Armstrong dan Baron merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.² Wibowo juga mengatakan kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.³

Menurut Brumbach,

*“performance means both behaviours and results. Behaviours emanate from the performer and transform performance from abstraction to action. Not just the instruments for results, behaviours are also outcomes in their own right –the product of mental and physical effort applied to task– and can be judged apart from results.”*⁴

¹Murray, *et.al.*, *Managing Performance Managing People*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2007), hlm. 4.

²Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

³*Ibid.*, hlm. 7.

⁴Michael Armstrong, *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines*, (London and Philadelphia: Kogan Page, 2009), hlm. 7.

Robbins mendefinisikan kinerja sebagai fungsi dari kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*), dan kesempatan (*opportunity*).⁵ Sedangkan Moeheriono mengatakan bahwa kinerja atau *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁶

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Indra Bastian mendefinisikan kinerja sebagai suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi.

Definisi kinerja keuangan menurut Irham Fahmi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

⁵ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 61.

⁶ *Ibid.*

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁷

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai oleh suatu organisasi dan karyawannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan yang bersangkutan dalam suatu periode tertentu. Kinerja dapat dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Secara umum kinerja dibagi menjadi dua, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja non keuangan adalah faktor kualitatif yang mendukung kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan mengarah kepada perbaikan, perencanaan, implementasi dan pelaksanaan strategis.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Yustina dan Titik mengatakan bahwa:

“laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang”.⁸

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi

⁷Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁸*Ibid.*, hlm. 26.

yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian di atas, kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator biaya operasional, kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Penilaian biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang tentu penting bagi para pemilik bank. Diharapkan dengan adanya kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun pihak ekstern bank.

b. Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut Warsidi dan Bambang,

“analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan,

yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perubahan yang bersangkutan”.⁹

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz menyebutkan bahwa

“to evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other”.¹⁰

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar, yaitu:

1) Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

a) *Cash Asset Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat *liquid* yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.

⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 46.

- b) *Reserve Requirement* (RR), yaitu likuiditas minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada BI. *Reserve Requirement* merupakan ketentuan bagi masing-masing bank untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.
- c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.
- d) *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.
- 2) Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula dipakai untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

- a) *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.
- b) *Return On Equity (ROE)*, yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.
- c) Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.¹¹

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 120.

Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil bunga

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang.

2. Provisi dan komisi

Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lain-lain.

3. Pendapatan valuta asing lainnya

Keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

4. Pendapatan lainnya

Pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:

1. Biaya bunga

Semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2. Biaya valuta asing lainnya

Biaya valuta asing lainnya yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

3. Biaya tenaga kerja

Yang termasuk biaya tenaga kerja yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

4. Penyusutan

Biaya penyusutan yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5. Biaya lainnya

Biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya di atas, misalnya premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, dan sebagainya.

d) *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatannya yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

3) Analisis Solvabilitas. Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditasi bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan jumlah penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio solvabilitas itu terdiri atas:

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang.

Penggunaan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank,

akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik atau tidaknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba-rugi.

c. Tujuan Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan

Evaluasi kinerja bertujuan mengetahui kesehatan dan masa depan perbankan secara keseluruhan. Evaluasi tersebut dibutuhkan karena mempertimbangkan pihak-pihak yang terkait, yaitu pemilik bank itu sendiri, para pengelola, masyarakat pengguna jasa bank, dan pemerintah. Perbankan yang sehat merupakan tiang utama penopang daya tahan perekonomian nasional.

Evaluasi kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama ditinjau dari kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai selama tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam mendayagunakan aset yang dimiliki dalam profit secara efisien.
- 3) Untuk mengetahui apakah bentuk strategi implementasi peningkatan kinerja yang dicapai sudah cukup efektif dan efisien.

2. Komite Audit (Variabel Bebas)

a. Pengertian Komite Audit

Menurut *Organizations for Economic Corporation and Development (OECD) corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Good corporate governance terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*corporate governance internal* perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*corporate governance eksternal* perusahaan).

Corporate governance internal adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan. Jika kinerja *corporate governance internal* baik maka kinerja perusahaan pun baik dan sebaliknya.

Unsur-unsur *corporate governance internal* menurut Kresnohadi adalah sebagai berikut¹²:

1. Pemegang saham,
2. Direksi,
3. Dewan komisaris,
4. Manajer,
5. Karyawan,

¹² Linda,dkk, "Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Agency Theory Atau Stewardship Theory?", Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Fakultas Ekonomi universitas Syiah Kuala, Juli 2011, hlm. 6.

6. Sistem, dan
7. Komite audit.

Menurut Collier komite audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen.¹³

Sedangkan Arens *et.al* mendefinisikan komite audit sebagai berikut:

“komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang bertanggung jawabannya antara lain: membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga sampai lima, kadang-kadang sampai tujuh orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan.”¹⁴

Menurut Zarkasyi,

“komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.”¹⁵

Komite audit menurut Hasnati adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lainnya yang dibutuhkan guna mencapai tujuan komite audit. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor, dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris.¹⁶

¹³ Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.16.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 16-17.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 17.

¹⁶ Surya Indra, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 145.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan pihak independen suatu perusahaan yang menguasai bidang keuangan dan akuntansi untuk memantau dan mengawasi penyusunan laporan keuangan serta pengawasan terhadap proses audit intern.

Gunadi menyatakan dalam kaitannya dengan *good corporate governance*, komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral.¹⁷

b. Peran dan Tanggung jawab Komite Audit

Peran komite audit adalah untuk mengawasi dan memberi masukan kepada dewan komisaris dalam hal terciptanya mekanisme pengawasan. Komite audit memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.

Tanggung jawab komite audit mencakup pada tiga bidang, yaitu:¹⁸

1. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan

¹⁷ Wahyudin Zarkasyi, *op.cit.*, hlm. 13.

¹⁸ Surya Indra, *op.cit.*, hlm. 148.

gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

2. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tanggung jawab komite audit dalam bidang tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*)

Komite audit bertanggung jawab untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

Kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsi komite sebagai alat bantu dewan komisaris, sehingga tidak memiliki otoritas eksekusi apapun dan hanya sebatas rekomendasi kepada dewan komisaris, kecuali untuk hal spesifik yang telah memperoleh hak kuasa eksplisit dari dewan komisaris, seperti mengevaluasi dan menentukan komposisi auditor eksternal, dan memimpin suatu investigasi khusus.

c. Tugas Komite Audit

Menurut pedoman GCG, tugas komite audit adalah untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.¹⁹

Tugas komite audit menurut *The Asx Corporate Governance Council* sebagai berikut:

1. Mengungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, apakah jasa non-audit yang diberikan perusahaan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan telah mempengaruhi independensi mereka,
2. Memberikan rekomendasi kepada *Board of Directors* dalam pengangkatan, penggantian, remunerasi dan memonitor efektivitas dan independensi auditor,
3. Menentukan ruang lingkup tugas eksternal auditor dan meninjau jangka waktu kontrak dengan mereka,
4. Mempelajari ketidaksamaan pendapat yang substansial antara manajemen perusahaan dan auditor (bila terjadi),

¹⁹ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, (Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), hlm. 15.

5. Memonitor jumlah *ex*-karyawan perusahaan akuntan publik yang diterima sebagai karyawan perusahaan. Memonitor independensi karyawan tersebut,
6. Meneliti apakah berbagai macam hubungan bisnis antara perusahaan dengan eksternal auditor dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mengemukakan pendapat mereka.
7. Paling sedikit setahun sekali setahun menyelenggarakan rapat dengan eksternal auditor, tanpa dihadiri manajemen perusahaan.

Menurut Zarkasyi, komite audit sebagai perwujudan dari implementasi GCG berkaitan dengan peran *corporate governance* bertugas:

1. Mengawasi proses penyusunan *corporate governance*,
2. Memastikan bahwa manajemen senior secara aktif mensosialisasikan budaya *corporate governance*,
3. Memonitor bahwa *Code of Cunduct* telah dilaksanakan secara konsekuen,
4. Memantau bahwa perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan
5. Mewajibkan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil evaluasi pelaksanaan *corporate governance* dan temuan lainnya.²⁰

²⁰ Wahyudin Zarkasyi, *op.cit.*, hlm. 22.

Oleh karena itu peran komite audit erat kaitannya dengan GCG dan dapat dijadikan tolok ukur sukses bagi suatu perusahaan. Komite audit merupakan pilar penting dalam penerapan GCG, karena komite audit juga berperan dalam evaluasi laporan keuangan.

d. Susunan Keanggotaan

Pengalaman praktis yang diperoleh perusahaan publik di berbagai negara menyimpulkan komite audit dapat bekerja secara efektif apabila jumlah anggotanya tidak terlalu banyak. Secara rata-rata perusahaan menyatakan tiga sampai lima orang (tergantung besar kecilnya perusahaan) adalah jumlah yang optimal anggota komite audit. Lebih banyak dari jumlah tersebut dapat merancukan aktivitas komite audit.²¹

Sarbanes-Oxley Act dan *The New York Stock Exchange* mewajibkan anggota komite audit dijabat *non-executive/independent directors*. Mereka tidak terlibat dalam pengelolaan bisnis perusahaan sehari-hari. Kondisi ini diperlukan untuk menjaga kemurnian independensi komite audit dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari.

Dalam ketentuan *Sarbanes-Oxley Act*, disamping kedudukan mereka sebagai *independent director* komite audit perlu memenuhi syarat-syarat khusus. Mereka wajib memiliki pengalaman praktek yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Disamping itu mereka harus mempunyai pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan dan dapat membaca serta

²¹ Siswanto Sutojo, *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat)*, (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005), hlm. 132.

menganalisis laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca dan perkiraan laba/rugi secara benar.

e. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja

Good governance selalu diinterpretasikan sebagai sebuah perusahaan dengan tingkat transparansi yang tinggi. Komite audit bagian dari internal *corporate governance* sangat memegang peranan penting dalam memonitoring mekanisme dan memperbaiki kualitas informasi antara manajer dan pemilik perusahaan melalui penyampaian pelaporan keuangan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus memaksimalkan profit bagi *shareholders*.

Bronson *et.al* menyatakan bahwa komite audit adalah bagian dari internal struktural yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.²² Wallace dan Cravens dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menelaah hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja menemukan bukti bahwa kinerja yang diukur dengan menggunakan data akuntansi atau nilai pasar ekuitas, dan adanya CEO sebagai *chairman of the board* dan *subsidiary's CEO on the board* mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Sebagai tambahan, kepemilikan institusional dalam perusahaan menunjukkan tanda-tanda positif pada pengukuran kinerja, baik berdasarkan data akuntansi dan data pasar. Studi yang dilakukan Millstein juga menunjukkan korelasi yang

²² Linda dkk, *op.cit.*, hlm. 4.

positif, substansial dan signifikan antara keberadaan direksi/komisaris independen yang aktif dengan kinerja perusahaan.²³

Barnhart dan Rosenstein meneliti hubungan antara komposisi direktur (*board composition*), dan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan. Di dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel-variabel tersebut menentukan kinerja perusahaan secara bersama-sama. Selain itu, mekanisme pengelolaan perusahaan juga berpengaruh pada kesuksesan keuangan perusahaan.²⁴

Arief Effendi mengatakan bahwa peranan komite audit cukup penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya manajemen perusahaannya lebih transparan dan terbuka (*open*), sehingga prinsip *good corporate governance* dapat lebih diterapkan dengan baik. Selain itu apabila perusahaan tersebut telah *go public*, maka minat para investor untuk membeli sahamnya lebih besar dari pada perusahaan yang tidak memiliki komite audit.²⁵

Menurut Carcello dan Neal, kehadiran komite audit independen menghasilkan satu proses *monitoring* yang efektif terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mencapai

²³ I Putu Gede Ary Suta, Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan, (Jakarta: Yayasan SAD SATRIA BHAKTI, 2006), hlm. 26.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Arief Effendi, "Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan", Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 1 No. 1, Mei 2005, p.51-57.

tingkat kinerja yang lebih baik.²⁶ Adanya frekuensi rapat komite audit lebih banyak mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit berjalan dengan efektif dalam arti bahwa tiap terjadi permasalahan dalam perusahaan dapat langsung dibahas dalam rapat komite audit sehingga dapat lebih cepat ditemukan penyelesaian sehingga tidak menurunkan kinerja perusahaan.

Dari pernyataan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa komite audit sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. *Corporate governance internal* adalah unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan dan sangat berperan dalam mengelola perusahaan. Jika kinerja *corporate governance internal* baik maka kinerja perusahaan pun baik dan sebaliknya.

f. Penelitian Terdahulu

Agung Suaryana meneliti perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki komite audit pada perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan koefisien respons laba perusahaan yang membentuk komite audit dan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk komite audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Hasil penelitian juga

²⁶Sutaryo, dkk. "Penentu Frekuensi Rapat Komite Audit: Bukti Pelaksanaan Good Corporate Governance di Indonesia", hlm. 8.

membuktikan keberadaan komite meningkatkan kredibilitas dan persepsi kualitas laba perusahaan.²⁷

Linda dkk menjelaskan dalam penelitiannya dengan sampel 30 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa komite audit dengan kinerja keuangan positif dan signifikan secara statistik dengan nilai koefisien 0,23 dan t statistik 0,4482 maka H1 diterima yaitu komite audit memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan.²⁸

Yusriati dkk dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap timbulnya *earnings management* dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia menemukan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang terjadi di perusahaan perbankan Indonesia. Nilai signifikansi untuk komite audit sebesar $0,007 < 0,05$ hal ini berarti tidak ada hubungan penerapan *corporate governance* yang diukur dengan komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan *earnings management* dalam perusahaan perbankan Indonesia.²⁹

Sutaryo dkk meneliti penentu frekuensi rapat komite audit sebagai bukti pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia. Karakteristik komite audit yang diwakili oleh ukuran komite audit, kompetensi komite audit, dan independensi komite audit mengindikasikan bahwa hanya variabel

²⁷ Agung Suaryana, "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba", Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005, hlm. 16.

²⁸ Linda dkk, *op.cit.*, hlm. 24.

²⁹ Yusriati dkk, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12 No. 2, Agustus 2010, hlm. 69-80.

kompetensi komite audit saja yang berpengaruh, sementara itu untuk variabel yang lainnya tidak berpengaruh terhadap frekuensi rapat anggota komite audit. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Kim dan juga Brennan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja maupun nilai perusahaan di pasar modal.³⁰

B. Kerangka Berpikir

Komite audit merupakan bagian dari *corporate governance internal* yang berperan dalam aspek pengendalian. Jika komite audit berjalan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan serta mencegah atau memperkecil peluang praktik manipulasi dan kesalahan signifikan dalam pengelolaan kegiatan perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan.

³⁰Sutaryo, dkk. *op.cit.* hlm. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan jumlah komite audit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perbankan berdasarkan data yang valid, benar, dan dapat dipercaya dengan pembuktian secara empiris tentang hubungan antara komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia, yang beralamat di Jalan MH Thamrin No. 2, Jakarta.

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012, terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan korelasional yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel yang diteliti.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menghasilkan laba pada periode 31 Desember 2010.

Tabel 3.1	
Penentuan Jumlah Sampel	
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	: 32
2. Perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria	: (1)
3. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel	: 31

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.124.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data mentah yang diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.

Data komite audit diambil dari laporan Tata Kelola Perusahaan perbankan yang merupakan bentuk dari pelaporan penerapan *Good Corporate Governance* tahun 2010 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk data kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan bagian Laporan Laba Rugi perusahaan perbankan yang berakhir pada periode 31 Desember 2010 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Keuangan (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dan karyawannya dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya yang dilihat dari aspek keuangan dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan secara baik dan benar.

b. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perbankan terbatas pada kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional dihitung dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \left(\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100\%$$

2. Komite Audit (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

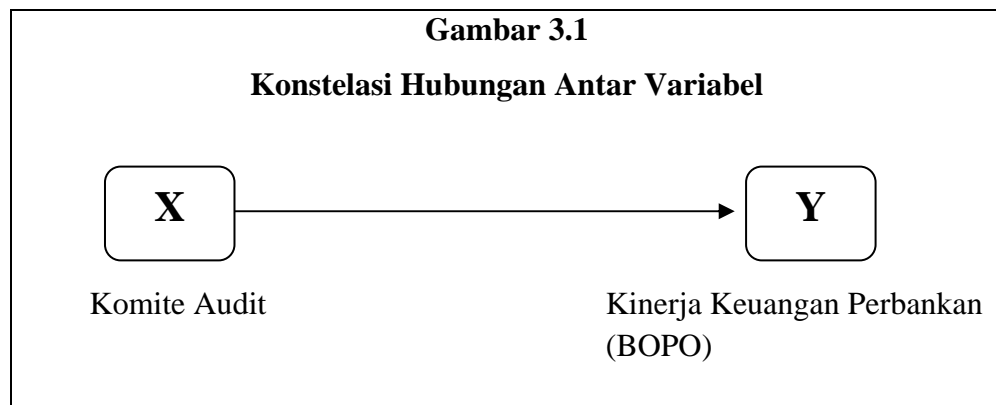
b. Definisi Operasional

Komite audit diukur dengan jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit dalam perusahaan. Komite audit merupakan salah satu aspek implementasi *good corporate governance* dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur sukses bagi suatu perusahaan.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (komite audit) dengan variabel Y

(kinerja keuangan perbankan). Maka konstelasi antara variabel X dengan variabel Y dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan statistika. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja keuangan yang diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan analisis korelasi Spearman (*rank correlation coefficient*). Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis data yang berdistribusi tidak normal untuk mengukur hubungan diantara dua variabel berdasarkan *ranking* atau peringkatnya².

²Sofyan Yamin, dkk, Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.223.

Langkah-langkah perhitungan korelasi Spearman adalah sebagai berikut³:

1. Menentukan ranking untuk setiap variabel,
2. Menghitung selisih diantara kedua ranking, yang kemudian dilakukan pengkuadratan dan penjumlahan hasil kuadrat,
3. Menghitung nilai korelasi Spearman, dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

di mana:

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dengan Tx atau Ty adalah :

$$\sum \frac{Tx}{y} = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

4. Proses pengambilan keputusan

- a. Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan

³Singgih Santoso, Aplikasi SPSS pada Statistik Nonparametrik, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm.203.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan.

b. Dasar pengambilan keputusan:

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

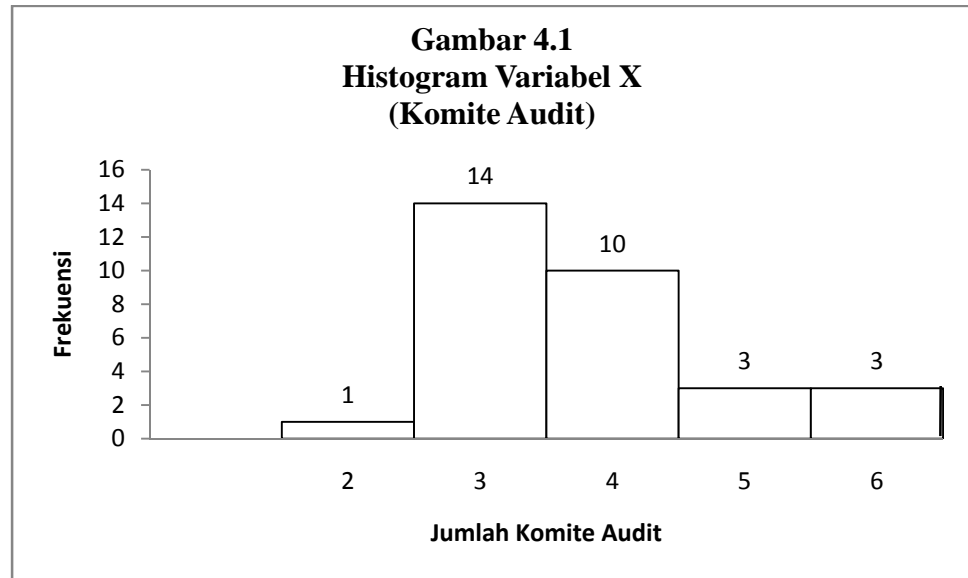
1. Komite Audit

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi tidak normal, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Ukuran komite audit dihitung dari jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit. Dalam penelitian ini komite audit sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Data mengenai komite audit diperoleh dari Laporan Tata Kelola Perusahaan pada bagian Laporan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh data bahwa jumlah komite audit terbesar adalah enam orang, yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Sedangkan jumlah komite audit terkecil adalah dua orang, yang diperoleh dari PT Bank Kesawan Tbk. Rata-rata komite audit sebesar 3,77 menunjukkan bahwa perusahaan telah mematuhi persyaratan jumlah komite audit minimal 3 orang.

Data selengkapnya mengenai komite audit perbankan *go public* dapat dilihat dalam histogram berikut ini:



Sumber : Data komite audit 2010 yang sudah diolah

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kedua, dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan adalah tiga orang, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama yaitu jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sebanyak dua orang.

2. Kinerja Komite Audit

Selama menduduki jabatannya, komite audit wajib melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan pengendalian intern perusahaan untuk menciptakan proses *monitoring* yang efektif terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih baik.

Efektivitas kinerja komite audit perbankan *go public* dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kinerja Komite Audit

No.	Kode Bank	Jumlah Komite Audit	Program Kerja
1.	BABP	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat 11 kali. • Melaksanakan fungsinya sebagai pengawas independen dalam berbagai aspek organisasi yang terkait dengan laporan keuangan.
2.	BACA	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pertemuan 4 kali. • Melakukan monitoring tindak lanjut temuan hasil audit Bank Indonesia dan audit <i>internal</i>, serta mereview atas hasil audit yang dilakukan oleh KAP.
3.	BAEK	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat sebanyak 10 kali. • Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
4.	BBCA	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan rapat 17 kali. • Menelaah kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku; memantau pelaksanaan manajemen risiko.
5.	BBKP	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan 8 kali rapat. • Melakukan overview terhadap objektivitas laporan keuangan dan proses pengendalian intern, melakukan pengawasan atas tugas eksternal auditor.
6.	BBNI	4	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan rapat selama 2010 sebanyak 37 kali. • Menelaah informasi keuangan, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit, memantau kepatuhan perseroan dan perkembangan karyawan.
7.	BCIC	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan rapat 13 kali • Mevaluasi mengenai kecukupan fungsi audit intern dan efektivitas pelaksanaan tugas IAD.
8.	BBRI	6	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat 15 kali. • Melakukan evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi komite audit, diskusi dengan eksternal auditor, serta diskusi dengan pihak lainnya (BPK-RI).
9.	BDMN	6	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan 10 kali rapat.

			<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi persiapan Danamon dalam menerapkan prinsip PSAK 50-55, dan pemantauan terhadap pemenuhan <i>regulatory</i> parameter sebagaimana yang dipersyaratkan Bank Indonesia.
10.	BKSW	2	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan dua kali rapat. • Menelaah dan evaluasi atas laporan dari direksi dan unit kerja lainnya yang terkait, informasi keuangan, dan monitoring ketaatan bank terhadap peraturan yang berlaku.
11.	BMRI	5	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rapat sebanyak 34 kali. • Menelaah informasi keuangan, mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit, memantau kepatuhan bank.
12.	BNBA	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyenggarakan 5 kali pertemuan. • Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan dan kinerjanya, pelaksanaan hukum dan peraturan yang berlaku, serta Laporan Satuan Kerja Audit Intern, dan menyampaikan laporannya kepada Dewan Komisaris.
13.	BNLI	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 20 kali rapat <i>internal</i>. • Mereview dan tindak lanjut atas hasil audit yang dilakukan oleh KAP.; menelaah Rencana Bisnis Tahunan 2011 dan Tiga Tahunan 2011-2013.
14.	BSWD	4	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan, pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit.
15.	BBTN	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 11 kali rapat. • Melakukan pengawasan atas audit eksternal dan <i>internal</i>.
16.	AGRO	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 20 kali rapat. • Proses pemeriksaan SKAI, laporan keuangan, serta audit ekstern.
17.	BBIA	3	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan 21 kali rapat. • Membahas laporan keuangan yang akan dipublikasikan, menelaah fungsi kerja kepatuhan, audit <i>internal</i> dan unit lain yang terkait
18.	BVIC	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mereview sistem pengendalian <i>internal</i>, menelaah laporan keuangan audit.
19.	MCOR	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 4 kali rapat. • Evaluasi kerja manajemen risiko, pemantauan dan evaluasi KAP atas audit laporan keuangan bank.
20.	PNBN	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan rapat 4 kali. • Mengevaluasi pengawasan, dan memastikan manajemen melaksanakan semua peraturan yang

			berlaku, mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.
21.	INPC	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 12 kali rapat. • Mengawasi penyusunan laporan tahunan, menindak lanjut temuan hasil audit, memuat rencana kerja komite.
22.	BTPN	5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 8 kali rapat. • Membuat rencana kerja tahunan, menganalisa ketaatan bank terhadap peraturan, menelaah informasi keuangan, serta memantau dan evaluasi pelaksanaan audit.
23.	MAYA	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 4 kali rapat. • Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, mereview kesesuaian laporan keuangan.
24.	MEGA	3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 15 kali rapat. • Menelaah <i>internal control</i> dalam laporan hasil audit.
25.	BSIM	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi penyusunan laporan tahunan, menindak lanjut temuan hasil audit, memuat rencana kerja komite.
26.	NISP	3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan 19 pertemuan. • Melakukan review terkait akuntansi dan laporan keuangan, kecukupan pengendalian intern, dan memastikan kepatuhan perusahaan atas ketentuan yang berlaku.
27.	SDRA	4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 4 kali rapat. • Meninjau laporan keuangan bank, mengkaji rencana bisnis bank, dan menindak lanjut hasil temuan audit.
28.	BNII	4	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan 20 kali rapat. • Melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan, aktivitas <i>internal audit</i>.
29.	BBNP	3	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau dan evaluasi pelaksanaan tugas SKAI, tindak lanjut hasil audit, dan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan.
30.	BJBR	5	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan 17 kali rapat. • Memantau dan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta menilai kecukupan pengendalian intern.
31.	BNGA	6	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan 14 kali rapat. • Mereview laporan keuangan, audit <i>internal</i>, dan kepatuhan bank kepada Bank Indonesia.

Sumber: Dikutip dari Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, 2010

3. Kinerja Keuangan Perbankan

Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan, yaitu suatu ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu bank dalam melaksanakan kegiatannya yang bersifat kuantitatif. Pengukuran kinerja keuangan akan mengarahkan perusahaan kepada perbaikan, perencanaan, implementasi dan pelaksanaan strategis ditahun berikutnya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas keberhasilan perusahaan. Variabel Y dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio BOPO merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional. Karena perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semua data yang diperlukan untuk menghitung rasio BOPO dapat dilihat dari laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi untuk periode 31 Desember 2010.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan *go public* diperoleh rata-rata rasio BOPO sebesar 82,55% dengan nilai BOPO terbesar 96,96% diperoleh dari PT Bank ICB Bumiputera Tbk, dan nilai BOPO terkecil adalah 64,31% diperoleh dari PT Bank Central Asia

Tbk. Data selengkapnya mengenai rasio BOPO pada perusahaan perbankan *go public* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

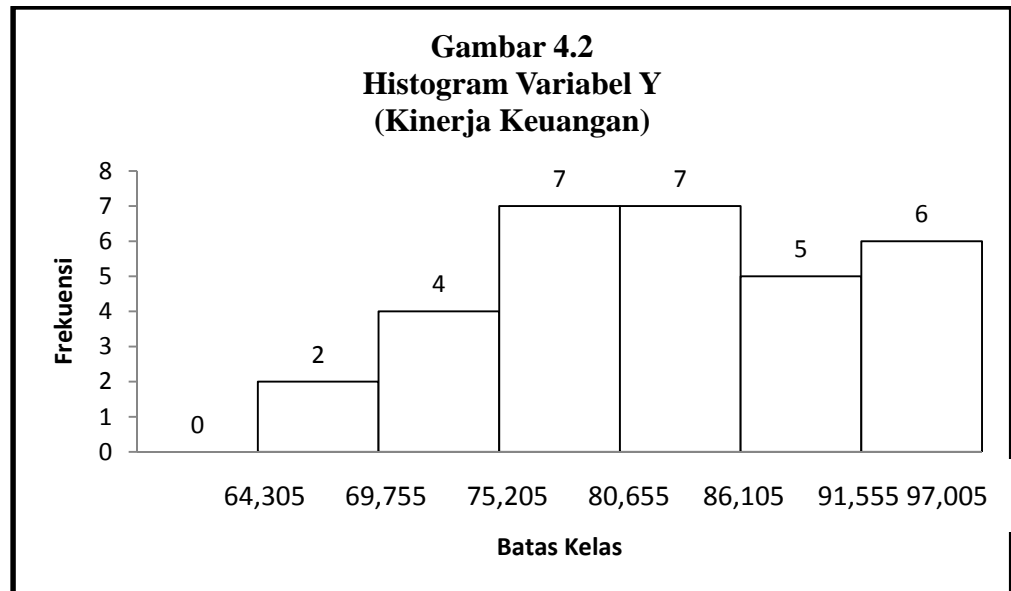
Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kinerja Keuangan)

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	64,31 – 69,75	64,305	69,755	2	6%
2.	69,76 – 75,20	69,755	75,205	4	13%
3.	75,21 – 80,65	75,205	80,655	7	23%
4.	80,66 – 86,10	80,655	86,105	7	23%
5.	86,11 – 91,55	86,105	91,555	5	16%
6.	91,56 – 97,00	91,555	97,005	6	19%
Σ				31	100%

Sumber : Data kinerja keuangan 2010 yang sudah diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Y (kinerja keuangan) tersebut dapat dilihat banyaknya kelas interval sebanyak enam kelas dan panjang kelas adalah 5,44. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas dengan ujung atas ditambah 0,005. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketiga dan keempat yaitu pada rentang 75,21 – 80,65 dan 80,66 – 86,10 sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rasio BOPO perusahaan perbankan *go public* terjadi pada rentang 75,21 – 86,10. Frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama yaitu pada rentang 64,31 – 69,75 sebesar 6%, artinya dari 31 sampel perusahaan perbankan *go public* hanya 6% perusahaan yang mampu mengefisiensikan biaya operasional pada rentang 64,31 – 69,75.

Dari tabel distribusi variabel Y tersebut, maka dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar histogram tersebut terlihat bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas ketiga dan keempat dengan batas nyata 75,205 – 86,105 sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan batas nyata 64,305 – 69,755.

B. Analisis Data

Korelasi yang digunakan adalah korelasi Spearman atau *rank correlation coefficient* yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana komite audit mempunyai hubungan dengan kinerja keuangan perbankan.

1. *Ranking* Setiap Variabel

Data variabel X (komite audit) dari 31 sampel perusahaan perbankan memiliki nilai terendah 2 dan nilai terbesar 6. Untuk variabel Y (kinerja

keuangan) dari data yang terkumpul diketahui nilai terkecil sebesar 64,31% dan nilai terbesar sebesar 96,96%. Kedua variabel ini harus ditentukan *rankingnya* sesuai dengan urutan dari nilai terkecil hingga nilai terbesar. Baik variabel komite audit maupun variabel kinerja keuangan, terdapat beberapa nilai yang sama, yang mempengaruhi cara *rankingnya*.

Untuk variabel komite audit terdapat beberapa nilai yang sama. Seperti angka terbesar 6, yang berjumlah 3, ketiganya harus diberikan *ranking* yang sama, maka urutannya menjadi $29+30+31/3$ atau 30. Hal yang sama juga dilakukan untuk nilai kembar lainnya, yaitu angka 3, 4, dan 5 (Lampiran 8). Pada variabel Y (komite audit) juga terdapat angka kembar yaitu 91,75 sebanyak 2, maka *rankingnya* adalah $26+27/2$ atau 26,5 (Lampiran 9).

2. Korelasi Spearman

Korelasi spearman dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Dari perhitungan korelasi spearman tersebut diperoleh nilai sebesar -0,54. Tanda negatif (-) berarti hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan tidak searah (Lampiran 13).

3. Uji Hipotesis

Ho : tidak terdapat hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan

H₁ : terdapat hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis korelasi spearman adalah:

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Menghitung nilai Z dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan taraf tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5%, dengan uji satu sisi, dari tabel Z didapat $Z_{tabel} = 1,645$ (Lampiran 14).

$Z_{hitung} = -2,95 < Z_{tabel} = 1,645$ berarti H_0 diterima, karena Z_{hitung} jatuh di daerah penerimaan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan.

Dan karena r_s adalah $-0,54$ maka:

- Tanda (-) menyatakan hubungan yang bersifat invers (kebalikan). Dalam hal ini, makin besar jumlah komite audit, makin kecil tingkat keberhasilan kinerja keuangan perbankan.
- Angka 0,54 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit yang besar belum tentu akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini tercermin dari efisiensi biaya operasional perbankan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai korelasi Spearman adalah negatif, selain itu diketahui

pula bahwa Z hitung jatuh di daerah penerimaan Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan.

Hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk memantau dan mengawasi penyusunan laporan keuangan serta pengawasan terhadap proses audit intern. Komite audit yang ideal berjumlah tiga sampai lima orang tergantung besar kecilnya perusahaan. Tidak adanya hubungan yang positif antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan kemungkinan dikarenakan adanya anggota yang merupakan bagian dari dewan komisaris. Sedangkan komite audit seharusnya dijabat oleh *independent directors* yang tidak terlibat dalam pengelolaan bisnis perusahaan sehari-hari. Kondisi dewan komisaris yang menjadi bagian dari anggota komite audit berarti tidak menjaga kemurnian independensi komite audit dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari, sehingga tugas dari komite audit untuk memberikan pendapat dalam penemuan-penemuan mereka terhadap laporan keuangan atau hal-hal lainnya tidak mempunyai pengaruh yang cukup.

Selain itu, terdapat jumlah komite audit pada perbankan Indonesia yang melebihi batas ideal lima orang¹, yaitu enam orang menjabat sebagai anggota komite audit dalam satu perusahaan. Hal ini membuat komite audit tidak dapat bekerja secara efektif karena jumlah anggotanya terlalu banyak. Jumlah anggota

¹Siswanto Sutojo, *op.cit.*, hlm.132.

komite audit yang terlalu banyak akan merencanakan aktivitas komite audit. Komite audit dengan jumlah anggota besar cenderung kehilangan fokus dan kurang partisipatif dibandingkan dengan ukuran yang lebih kecil. Semakin banyak anggota komite audit terkadang akan menyulitkan kesepakatan keputusan dalam melakukan kerjanya. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Beasley bahwa jumlah komite audit yang kecil akan lebih efektif dari pada jumlah komite audit yang besar².

Dalam penelitian Sutaryo dkk karakteristik komite audit yang diwakili oleh ukuran (jumlah) komite audit, kompetensi komite audit, dan independensi komite audit mengindikasikan bahwa hanya variabel kompetensi komite audit saja yang berpengaruh, sementara itu untuk variabel yang lainnya tidak berpengaruh terhadap frekuensi rapat anggota komite audit. Hasil tersebut mengkonfirmasi penelitian Kim dan juga Brennan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja maupun nilai perusahaan³. Dalam penelitian ini ditemukan fenomena yang menyalahi aturan bahwa terdapat anggota komite audit yang merangkap jabatan menjadi komite audit pada perusahaan lain di periode yang sama⁴. Adanya rangkap jabatan akan membuat komite audit kehilangan fokus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota komite audit yang merangkap jabatan lain akan mudah dipengaruhi hal-hal lain dalam tugas melaksanakan tugas rangkapannya tersebut sehingga menjadikannya tidak berkompoten lagi dan tidak independen.

² Joseph V. Carcello, Terry L Neal, *Audit Committee Composition and Auditor Reporting*, *Accounting Review*, 2000, hlm. 15.

³Sutaryo Sutojo, *op.cit.*, hlm.16

⁴Badan Pengawasan Pasar Modal Kep-41/PM/2003, *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, hlm.2

Dalam ketentuan Bapepam juga disebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam satu bulan⁵. Menurut DeZoort *et.al* frekuensi rapat yang lebih besar berhubungan dengan penurunan insiden masalah pelaporan keuangan dan peningkatan kualitas audit.⁶ Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa sampel yang menyelenggarakan rapat kurang dari frekuensi minimum yang ditentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika komite audit kurang mengadakan pertemuan, maka kurang pula efektivitas mereka dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan serta pengawasan terhadap proses audit intern perusahaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan perbankan antara lain sebagai berikut:

1. Terbatasnya indikator yang diteliti

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu indikator saja yang menjadi ukuran komite audit, yaitu jumlah satuan orang yang menduduki jabatan komite audit, sedangkan masih banyak indikator lain yang juga

⁵*Ibid.*, hlm.3.

⁶Sutaryo, *op.cit.*, hlm.5.

dapat mengukur tingkat keefektifan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan.

2. Terbatasnya jumlah sampel

Terbatasnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena peneliti hanya mengambil kategori perbankan *go public* yang saja yang menjadi sampel penelitian.

3. Terbatasnya periode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan data dengan satu periode sehingga perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun tidak terlihat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perhitungan nilai Spearman menunjukkan hasil yang negatif yang berarti bahwa jumlah komite audit berhubungan terbalik dengan kinerja keuangan perbankan. Jumlah komite audit yang tinggi tidak menjamin akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan uji Z hitung, menunjukkan bahwa jumlah komite audit memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perbankan.

Hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hubungan yang negatif, aktivitas yang dilakukan komite audit dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan perusahaan tidak cukup mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan tidak terbukti.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit kurang mampu menunjang efektivitas kinerja dari komite audit tersebut, sehingga tidak cukup mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Ukuran komite audit yang terlalu besar cenderung membuat anggotanya kehilangan fokus dan kurang partisipatif dalam menjalankan tugasnya. Namun, komite audit dengan jumlah anggota kecil

mengakibatkan kekurangan keragaman keterampilan dan pengetahuan sehingga menjadi tidak efektif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan masih lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia. Di Indonesia, penentuan komposisi dan jumlah anggota komite audit mengacu pada Keputusan Bapepam No:KEP-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyebutkan bahwa jumlah komite audit minimal tiga orang yang seluruhnya adalah anggota independen yang terdiri atas satu orang komisaris independen dan dua orang anggota yang berasal dari luar emiten. Kewajiban setiap perusahaan memiliki komite audit memungkinkan bahwa keberadaan anggota komite audit pada perusahaan di Indonesia hanya sekedar memenuhi ketentuan regulasi dan menghindari sanksi yang ada. Independensi dan kompetensi merupakan kualitas penting untuk komite audit yang dibentuk agar dapat berperan aktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang dilakukan yang didukung hasil perhitungan serta teori-teori yang ada, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keefektifan kinerja komite audit hendaknya perusahaan menjaga independensi anggota komite audit. Proses penunjukkan anggota komite audit jelas dan terbuka sehingga tingkat independensi komite audit tidak diragukan. Kompetensi komite audit juga harus sesuai dengan jenis perusahaannya dan memiliki pengalaman kerja. Keberadaan komite audit

dalam perusahaan juga harus bisa menghilangkan kesan bahwa komite audit hanya sekadar ada. Rencana kerja dengan *job desk* yang jelas dan memiliki pedoman kerja akan memancing komite audit berperan aktif dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

2. Pengawasan akan kewajiban keberadaan komite audit pada setiap perusahaan harus dioperasionalkan dengan lebih ketat dan tegas oleh Bank Indonesia dan Bapepam selaku regulator yang mengatur dan mengawasi lembaga pembiayaan, serta menentukan jumlah batasan maksimal untuk ukuran komite audit. Pihak Bapepam atau Bank Indonesia juga sebaiknya mengadakan evaluasi kinerja komite audit tiap perusahaan perbankan agar dapat meningkatkan etos kerja komite audit tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan nantinya dapat menambahkan ukuran efektivitas komite audit dengan faktor-faktor kualitatif dan kuantitas lainnya seperti kompetensi anggota, kualitas diskusi, budaya dan jumlah rapat komite audit yang mungkin memiliki dampak pada kinerja komite audit. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menggunakan ukuran kinerja tidak hanya BOPO, tetapi menambahkan ukuran kinerja pasar seperti Tobins'q, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian yang membahas hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Arief, Muh Effendi. “Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 1 No. 1, Mei 2005, hal. 51-57. <http://muharieffendi.wordpress.com/2007/11/08/peranan-komite-audit-dalam-meningkatkan-kinerja-perusahaan/>. (Diakses tanggal 2 April 2012).
- Armstrong, Michael. *Performance Management: Key Strategies and Practical Guidelines. 3rd Edition*. London and Philadelphia: Kogan Page, 2006.
- Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia Vol. 10 No. 1 Desember 2011*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2011).
- Badan Pengawasan Pasar Modal, *Kep-41/PM/2003 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 2003*.
- Budiwiyono, Eko. *Kebijakan Konsolidasi dan Kinerja Perbankan Indonesia*, 2011, <http://infobanknews.com>, (diakses 6 Mei 2012).
- Carcello, V. Joseph., Terry L. Neal. *Audit Committee Composition and Auditor Reporting, Accounting Review*, 2000.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Djumena, Erlangga. *Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan*. 2011. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.Kasus.Kejahatan.Perbankan>. (Diakses tanggal 24 Februari 2012).
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Pendidikan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006.
- Kurniawan, Deny, *Tabel Distribusi*, Forum Statistika, 2008, <http://ineddeni.wordpress.com>, (Diakses tanggal 11 Juli 2012).
- Linda, dkk. "Komite Audit dan Kinerja Perusahaan: Agency Theory Atau Stewardship Theory?", Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011. Juli 2011, 21-22.
- Moehariono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Murray, et.al. *Managing Performance Managing People*. Terjemahan Tanto Supriyanto. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2007.
- Putu, I Gede Ary Suta. *Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan*. Jakarta: Yayasan SAD SATRIA BHAKTI, 2006.
- Santoso, Singgih. *Aplikasi SPSS pada Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Suaryana, Agung. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sutaryo, dkk. *Penentu frekuensi rapat komite audit: bukti pelaksanaan good corporate governance di Indonesia*.
- Sutojo, Siswanto dan E John Aldridge. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2005.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Yamin, Sofyan, dkk. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Yusriati. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 12, No. 12, Agustus 2010.
- Zarkasyi, Wahyudin. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zis. *Banyak Komite Audit Tak Punya Program Kerja*. 2011. <http://akuntanonline.com/?p=692>. (Diakses tanggal 18 Maret 2012).

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
 PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
 Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3845/H39.12/PL/2012
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

13 Juni 2012

Yth. **Kepala Perpustakaan Bank Indonesia**
 di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Nurfadhillah**
 Nomor Registrasi : 8155088015
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi
 Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Perpustakaan Bank Indonesia**
 Jl. MH Thamrin No. 2 Jakarta Pusat

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
"Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia."

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Dr. Syaifullah
 NIP 19570216 198403 1 001

Lampiran 2

**PERPUSTAKAAN BANK INDONESIA**

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 2, Jl. M. H. Thamrin No. 2

Telp. (021) 3818216, 3818245 Jakarta Pusat 10010

Email : pusriiset@bi.go.id**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurfadhillah**
Nomor Mahasiswa : **8155088015**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Jakarta**
Jurusan : **Ekonomi / S-1**

telah melakukan kunjungan ke Perpustakaan Bank Indonesia berupa pengambilan data dari Direktori Perbankan Indonesia Dari Tahun 2009 S/D 2010 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 18 Juni 2017



LAMPIRAN 3**DAFTAR BANK YANG MENJADI POPULASI**

No	Kode	Nama
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk
30	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
31	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk

LAMPIRAN 4

DAFTAR BANK YANG MENJADI SAMPEL

No	Kode	Nama
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk

LAMPIRAN 5

DATA MENTAH VARIABEL X (KOMITE AUDIT)

No	Kode	Nama	ComAud (orang)
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	3
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	3
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	3
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	3
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	6
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	2
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	3
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	3
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	4
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	3
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	3
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	4
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	3
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	4
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	3
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	4
Σ			117
max			6
min			2
average			3,774

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN RASIO BOPO

No	Kode	Nama	Bn. Opr	Pend. Opr	BOPO (%)
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	448505	467969	95,84
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	880057	907684	96,96
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	321883	350836	91,75
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1273254	1668332	76,32
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	18512031	28787628	64,31
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	3577891	4210515	84,98
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18543521	24042392	77,1
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	393564	456387	86,23
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35030904	49438396	70,86
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6292492	7556212	83,28
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	997311	1219907	81,75
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	11832232	15791171	74,93
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	3955887	5138075	76,99
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	241069	252248	95,57
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25580935	38977267	65,63
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	213947	249882	85,62
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	11018872	14360861	76,73
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	5869973	6920303	84,82
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	132910	181033	73,42
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4594550	5740655	80,04
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	913852	1042914	87,62
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1451466	1581937	91,75
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	966089	1071350	90,17
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	349153	382819	91,21
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3741353	4809730	77,79
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3329929	3936549	84,59
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	7673731	9282120	82,67
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	151853	189104	80,30
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	2748937	3880192	70,85
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7036314	7616387	92,38
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	928689	1070299	86,77

LAMPIRAN 7

DATA MENTAH VARIABEL Y (KINERJA KEUANGAN)

No	Kode	Nama	BOPO (%)
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	95,84
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	96,96
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	91,75
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	76,32
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	64,31
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	84,98
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77,1
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86,23
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70,86
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	83,28
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	81,75
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	74,93
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	76,99
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	95,57
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65,63
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	85,62
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	76,73
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	84,82
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	73,42
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	80,04
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	87,62
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	91,75
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	90,17
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	91,21
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk	77,79
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	84,59
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	82,67
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	80,30
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	70,85
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	92,38
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	86,77

LAMPIRAN 8

RANKING VARIABEL X (KOMITE AUDIT)

No	Kode	Nama	ComAud	
			X	Rank
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	3	8.5
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	3	8.5
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	3	8.5
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4	20.5
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4	20.5
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	3	8.5
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4	20.5
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3	8.5
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	30
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4	20.5
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	3	8.5
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	6	30
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	5	27
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	2	2
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5	27
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	3	8.5
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	6	30
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	3	8.5
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	4	20.5
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5	27
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	3	8.5
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	4	20.5
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	3	8.5
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	4	20.5
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk	3	8.5
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	3	8.5
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	3	8.5
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	4	20.5
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	3	8.5
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4	20.5
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	4	20.5

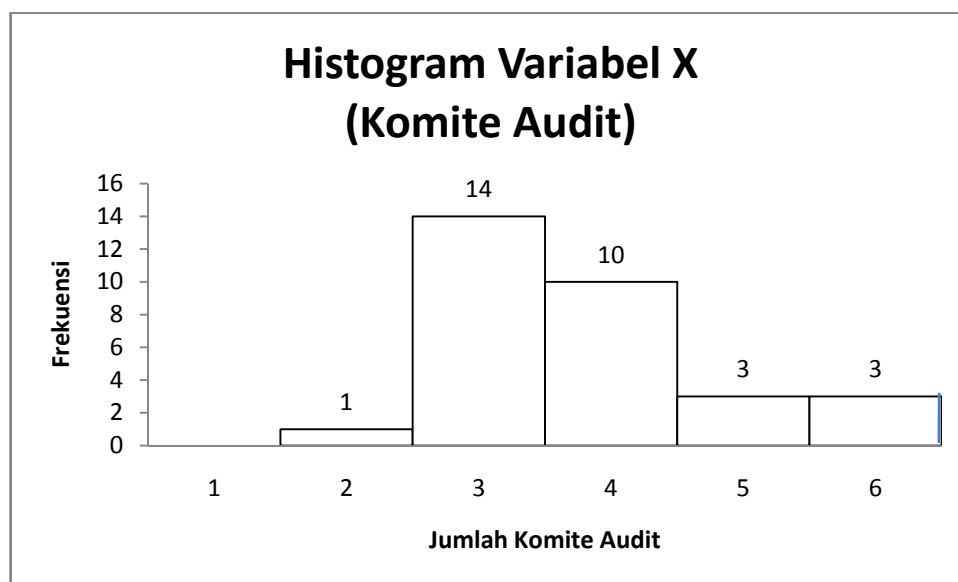
LAMPIRAN 9

RANKING VARIABEL Y (KINERJA KEUANGAN)

No	Kode	Nama	BOPO	
			Y	Rank
1	AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk	95,54	30
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	96,96	31
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	91,75	26.5
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	76,32	7
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	64,31	1
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	84,98	19
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77,1	10
8	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	86,23	21
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70,86	4
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	83,28	16
11	BCIC	PT Bank Mutiara Tbk	81,75	14
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	74,93	6
13	BJBR	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	76,99	9
14	BKSW	PT Bank Kesawan Tbk	95,57	29
15	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65,63	2
16	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	85,62	20
17	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	76,73	8
18	BNLI	PT Bank Permata Tbk	84,82	18
19	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	73,42	5
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	80,04	12
21	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	87,62	23
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	91,75	26.5
23	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	90,17	24
24	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	91,21	25
25	MEGA	PT Bank Mega Tbk	77,79	11
26	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	84,59	17
27	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk	82,67	15
28	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	80,3	13
29	BBIA	PT Bank UOB Buana Tbk	70,85	3
30	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	92,38	28
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	86,77	22

LAMPIRAN 10**HISTOGRAM VARIABEL X (KOMITE AUDIT)**

No.	jumlah ComAud	Frekuensi
		0
1.	2	1
2.	3	14
3.	4	10
4.	5	3
5.	6	3
Jumlah		31



LAMPIRAN 11

HISTOGRAM VARIABEL Y (KINERJA KEUANGAN)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 96,96 - 64,31 \\ &= 32,65 \end{aligned}$$

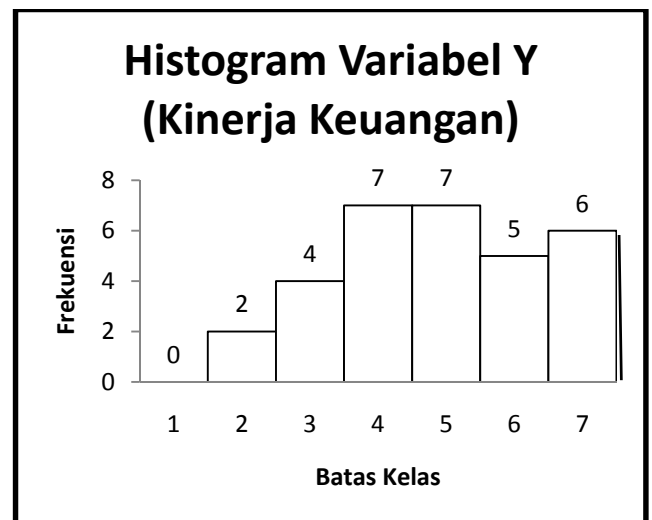
2. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3.3) \log n \\ &= 1 + (3.3) \log 31 \\ &= 1 + (3.3) 1,49 \\ &= 5,91 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{kelas}} = \frac{32,65}{6} = 5,44$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolut	Fr. Relatif
			0	
64,31 - 69,75	64,305	69,755	2	6%
69,76 - 75,20	69,755	75,205	4	13%
75,21 - 80,65	75,205	80,655	7	23%
80,66 - 86,10	80,655	86,105	7	23%
86,11 - 91,55	86,105	91,555	5	16%
91,56 - 97,00	91,555	97,005	6	19%
Σ			31	100%



LAMPIRAN 12

Korelasi Spearman

No	Kode	ComAud		BOPO		d_i	d_i^2
		X	Rank	Y	Rank		
1	AGRO	3	8.5	95,54	30	-21,5	462,25
2	BABP	3	8.5	96,96	31	-22,5	506,25
3	BACA	3	8.5	91,75	26.5	-18	324
4	BAEK	4	20.5	76,32	7	13,5	182,25
5	BBCA	4	20.5	64,31	1	19,5	380,25
6	BBKP	3	8.5	84,98	19	-10,5	110,25
7	BBNI	4	20.5	77,1	10	10,5	110,25
8	BBNP	3	8.5	86,23	21	-12,5	156,25
9	BBRI	6	30	70,86	4	26	676
10	BBTN	4	20.5	83,28	16	4,5	20,25
11	BCIC	3	8.5	81,75	14	-5,5	30,25
12	BDMN	6	30	74,93	6	24	576
13	BJBR	5	27	76,99	9	18	324
14	BKSW	2	2	95,57	29	-27	729
15	BMRI	5	27	65,63	2	25	625
16	BNBA	3	8.5	85,62	20	-11,5	132,25
17	BNGA	6	30	76,73	8	22	484
18	BNLI	3	8.5	84,82	18	-9,5	90,25
19	BSWD	4	20.5	73,42	5	15,5	240,25
20	BTPN	5	27	80,04	12	15	225
21	BVIC	3	8.5	87,62	23	-14,5	210,25
22	INPC	4	20.5	91,75	26.5	-6	36
23	MAYA	3	8.5	90,17	24	-15,5	240,25
24	MCOR	4	20.5	91,21	25	-4,5	20,25
25	MEGA	3	8.5	77,79	11	-2,5	6,25
26	NISP	3	8.5	84,59	17	-8,5	72,25
27	PNBN	3	8.5	82,67	15	-6,5	42,25
28	SDRA	4	20.5	80,3	13	7,5	56,25
29	BBIA	3	8.5	70,85	3	5,5	30,25
30	BNII	4	20.5	92,38	28	-7,5	56,25
31	BSIM	4	20.5	86,77	22	-1,5	2,25
Σ		117		2558,9			7156,5
max		6		96,96			
min		2		64,31			
average		3,774		82,55			

Lampiran 13

PERHITUNGAN KORELASI SPEARMAN

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

dimana:

$$\begin{aligned} \sum Tx &= \sum \frac{t^2 - t}{12} \\ &= \frac{14^3 - 14}{12} + \frac{10^3 - 10}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} + \frac{3^3 - 3}{12} \\ &= 227,5 + 82,5 + 2 + 2 \\ &= 314 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \sum \frac{t^2 - t}{12} \\ &= \frac{2^3 - 2}{12} = \frac{6}{12} = 0,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{31^3 - 31}{12} - 314 \\ &= 2166 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \\
 &= \frac{31^3 - 31}{12} - 0,5 \\
 &= 2479,5
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai korelasi spearman adalah :

$$\begin{aligned}
 r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}} \\
 r_s &= \frac{2166 + 2479,5 - 7156,5}{2\sqrt{2166 \cdot 2479,5}} \\
 r_s &= -0,54
 \end{aligned}$$

PERHITUNGAN Z HITUNG

$$\begin{aligned}
 z &= r_s \sqrt{n - 1} \\
 z &= -0,54 \sqrt{31 - 1} \\
 z &= -2,95
 \end{aligned}$$

Lampiran 14

Tabel Distribusi Z (Nilai Baku)

	0.040	0.045	0.050	0.055	0.060	0.065	0.070	0.075
0.0	0.484047	0.482054	0.480061	0.478069	0.476078	0.474087	0.472097	0.470107
0.1	0.444330	0.442355	0.440382	0.438411	0.436441	0.434472	0.432505	0.430540
0.2	0.405165	0.403228	0.401294	0.399362	0.397432	0.395505	0.393580	0.391658
0.3	0.366928	0.365047	0.363169	0.361295	0.359424	0.357556	0.355691	0.353830
0.4	0.329969	0.328160	0.326355	0.324555	0.322758	0.320966	0.319178	0.317393
0.5	0.294599	0.292877	0.291160	0.289447	0.287740	0.286037	0.284339	0.282646
0.6	0.261086	0.259464	0.257846	0.256234	0.254627	0.253025	0.251429	0.249838
0.7	0.229650	0.228136	0.226627	0.225124	0.223627	0.222136	0.220650	0.219170
0.8	0.200454	0.199055	0.197663	0.196276	0.194895	0.193519	0.192150	0.190787
0.9	0.173609	0.172329	0.171056	0.169789	0.168528	0.167272	0.166023	0.164780
1.0	0.149170	0.148011	0.146859	0.145713	0.144572	0.143438	0.142310	0.141187
1.1	0.127143	0.126105	0.125072	0.124045	0.123024	0.122009	0.121000	0.119997
1.2	0.107488	0.106566	0.105650	0.104739	0.103835	0.102936	0.102042	0.101155
1.3	0.090123	0.089313	0.088508	0.087709	0.086915	0.086127	0.085343	0.084566
1.4	0.074934	0.074229	0.073529	0.072835	0.072145	0.071460	0.070781	0.070106
1.5	0.061780	0.061173	0.060571	0.059973	0.059380	0.058791	0.058208	0.057628
1.6	0.050503	0.049985	0.049471	0.048962	0.048457	0.047956	0.047460	0.046967
1.7	0.040930	0.040492	0.040059	0.039630	0.039204	0.038782	0.038364	0.037949
1.8	0.032884	0.032519	0.032157	0.031798	0.031443	0.031091	0.030742	0.030396
1.9	0.026190	0.025887	0.025588	0.025292	0.024998	0.024707	0.024419	0.024134
2.0	0.020675	0.020427	0.020182	0.019940	0.019699	0.019462	0.019226	0.018993
2.1	0.016177	0.015976	0.015778	0.015581	0.015386	0.015194	0.015003	0.014815
2.2	0.012545	0.012384	0.012224	0.012067	0.011911	0.011756	0.011604	0.011453
2.3	0.009642	0.009514	0.009387	0.009261	0.009137	0.009015	0.008894	0.008774
2.4	0.007344	0.007243	0.007143	0.007044	0.006947	0.006851	0.006756	0.006662
2.5	0.005543	0.005464	0.005386	0.005309	0.005234	0.005159	0.005085	0.005012
2.6	0.004145	0.004085	0.004025	0.003965	0.003907	0.003849	0.003793	0.003736
2.7	0.003072	0.003026	0.002980	0.002935	0.002890	0.002846	0.002803	0.002760
2.8	0.002256	0.002221	0.002186	0.002152	0.002118	0.002085	0.002052	0.002020
2.9	0.001641	0.001615	0.001589	0.001563	0.001538	0.001513	0.001489	0.001465
3.0	0.001183	0.001163	0.001144	0.001125	0.001107	0.001088	0.001070	0.001053
3.1	0.000845	0.000830	0.000816	0.000802	0.000789	0.000775	0.000762	0.000749
3.2	0.000598	0.000587	0.000577	0.000567	0.000557	0.000547	0.000538	0.000528
3.3	0.000419	0.000411	0.000404	0.000397	0.000390	0.000383	0.000375	0.000369
3.4	0.000291	0.000286	0.000280	0.000275	0.000270	0.000265	0.000260	0.000255
3.5	0.000200	0.000196	0.000193	0.000189	0.000185	0.000182	0.000178	0.000175
3.6	0.000136	0.000134	0.000131	0.000129	0.000126	0.000124	0.000121	0.000119
3.7	0.000092	0.000090	0.000088	0.000087	0.000085	0.000083	0.000082	0.000080
3.8	0.000062	0.000060	0.000059	0.000058	0.000057	0.000056	0.000054	0.000053
3.9	0.000041	0.000040	0.000039	0.000038	0.000037	0.000037	0.000036	0.000035
4.0	0.000027	0.000026	0.000026	0.000025	0.000025	0.000024	0.000024	0.000023

Lampiran 15 (Laporan Komite Audit Bank Bukopin 2010)

Laporan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan No. SKEP/004/D.KOM/XII/2004 tanggal 22 Desember 2004, Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.I tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit Bank Bukopin secara umum bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan (*oversight*), berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bukopin Tbk No.SKEP/425A/DIR/X/2006 tanggal 18 Oktober 2006, tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik, termasuk pengendalian intern bank dan pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), proses audit oleh auditor eksternal serta pengawasan terhadap implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Fungsi tersebut dilaksanakan dengan cara:

- Melakukan peninjauan luas (*overview*) terhadap objektivitas laporan keuangan bank dan proses pengendalian intern yang terkait, terutama kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi bank.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas eksternal auditor terutama kesesuaiannya dengan standar audit yang berlaku.
- Memberdayakan fungsi SKAI dalam melaksanakan tugasnya.
- Memberikan masukan yang profesional dan independen yang dapat membantu pengambilan keputusan Dewan Komisaris.

Struktur, Komposisi, dan Independensi

Ketua Komite Audit adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, serta anggota lainnya yang memiliki keahlian di bidang hukum dan perbankan. Semua anggota Komite Audit berpartisipasi dalam keanggotaan Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dan menghadiri seminar/workshop yang diselenggarakan IKAI.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan berdasarkan Surat Keputusan No. SKEP/001/D.KOM/V/2010 tanggal 19 Januari 2010:

Ketua : Syamsul Efendi
 Anggota : Suratno Siswodihardjo
 Anggota : Sugijanto

Melalui No. SKEP/240-DIR/V/2010 tanggal 25 Mei 2010 Bank Bukopin memberhentikan dengan hormat Sugijanto, dan sekaligus menunjuk Miftah Taufik sebagai anggota Komite Audit. Sehingga, susunan keanggotaan Komite Audit menjadi sebagai berikut:

Ketua : Syamsul Efendi
 Anggota : Suratno Siswodihardjo
 Anggota : Miftah Taufik

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melakukan 8 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagaimana tertera pada tabel di bawah.

Profil singkat dari anggota Komite Audit disajikan dalam halaman 388 dari Laporan Tahunan ini.

Frekuensi dan Kehadiran dalam Rapat Komite Audit

Nama	Kedudukan	Frekuensi Kehadiran	
		Jumlah Rapat: 8	Persentase (%)
Syamsul Efendi	Ketua	8	100
Suratno Siswodihardjo	Anggota	7	88
Sugijanto	Anggota	4	100
Miftah Taufik	Anggota	2	50

Lampiran 16 (Laporan Laba Rugi Bank Bukopin 2010)

BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
(FOREIGN EXCHANGE COMMERCIAL BANKS)PT. BANK BUKOPIN
LAPORAN LABA-RUGI (INCOME STATEMENTS)
Per Desember 2010 dan 2009 (As at December, 2010 and 2009)

(Dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR)

No	Pos - Pos (Accounts)	BANK		KONSOLIDASI (CONSOLIDATION)	
		Des 2010	Des 2009	Des 2010	Des 2009
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (OPERATIONAL INCOME AND EXPENSES)					
A.	Pendapatan dan beban bunga (Interest income and expenses)				
1.	Pendapatan bunga (Interest income)	3.641.303	3.571.654	3.632.676	3.687.295
a.	Rupiah (Rupiah)	3.527.306	3.426.789	3.718.629	3.537.440
b.	Valuta Asing (Foreign currency)	113.997	144.865	113.997	149.855
2.	Beban bunga (Interest expense)	1.924.688	2.246.676	2.036.101	2.304.828
a.	Rupiah (Rupiah)	1.875.701	2.176.139	1.987.114	2.234.291
b.	Valuta Asing (Foreign currency)	48.987	70.537	48.987	70.537
	Pendapatan (Beban) bunga bersih (Net interest income (expenses))	1.756.615	1.324.978	1.796.525	1.382.467
E.	Pendapatan dan beban Operasional selain bunga (Operational Income and Expenses Other than Interest)				
1.	Pendapatan Operasional Selain bunga (Operational Income Other than Interest)	569.212	564.367	579.717	573.307
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan (mark to market) (Positive mark to market on financial assets)	3.847	1.653	3.847	1.653
i.	Surat berharga (Securities)	31	1.653	31	1.653
ii.	Kredit (Loans)	0	0	0	0
iii.	Spot dan derivatif (Spot and derivatives)	3.816	0	3.816	0
iv.	Aset keuangan lainnya (Other financial assets)	0	0	0	0
b.	Penurunan nilai wajar kewajiban keuangan (mark to market) (Negative mark to market on financial liabilities)	0	0	0	0
c.	Keuntungan penjualan aset keuangan (Gain on sale of financial assets)	38.769	68.115	38.769	68.115
i.	Surat berharga (Securities)	38.769	68.115	38.769	68.115
ii.	Kredit (Loans)	0	0	0	0
iii.	Aset keuangan lainnya (Other financial assets)	0	0	0	0
d.	Keuntungan transaksi spot dan derivatif (realized) (Gain on spot and derivatives (realized))	20.973	41.400	20.973	41.400
e.	Dividen, keuntungan dari penyertaan dengan equity method, (Dividend, gain on investment under equity method, komisi/provisi/fee dan administrasi) (commission/provision/fee and administrator)	210.020	168.425	201.009	169.294
f.	Korupsi atas cadangan kerugian penurunan nilai, penyisihan penghapusan aset non produktif, dan penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif. (Reversal of impairment, non earning assets provision, and provision on commitment and contingencies)	56.294	134.024	56.370	133.913
g.	Pendapatan lainnya (Other income)	239.309	150.750	258.769	158.932
2.	Beban Operasional Selain bunga (Operational Expenses Other than Interest)	1.652.203	1.365.416	1.739.971	1.429.276
a.	Penurunan nilai wajar aset keuangan (mark to market) (Negative mark to market on financial assets)	2.455	11.651	2.456	11.651
i.	Surat berharga (Securities)	266	0	266	0
ii.	Kredit (Loans)	0	0	0	0
iii.	Spot dan derivatif (Spot and derivatives)	0	0	0	0
iv.	Aset keuangan lainnya (Other financial assets)	2.190	11.651	2.190	11.651
b.	Peningkatan nilai wajar kewajiban keuangan (mark to market) (Positive mark to market on financial liabilities)	0	0	0	0
c.	Kerugian penjualan aset keuangan (Loss on sale of financial assets)	15	0	15	0
i.	Surat berharga (Securities)	15	0	15	0
ii.	Kredit (Loans)	0	0	0	0
iii.	Aset keuangan lainnya (Other financial assets)	0	0	0	0
d.	Kerugian transaksi spot dan derivatif (realized) (Loss on spot and derivatives (realized))	350	104	350	104
e.	Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) (Impairment of financial assets)	177.962	113.265	185.605	117.387
i.	Surat berharga (Securities)	47	1.220	47	1.220
ii.	Kredit (Loans)	172.368	83.304	180.011	87.752
iii.	Pembayaan syariah (Sharia financing)	0	0	0	0
iv.	Aset keuangan lainnya (Other financial assets)	5.547	28.741	5.547	28.375
f.	Penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif (Provision expense of commitment and contingencies)	6.799	2.295	6.799	2.295
g.	Penyisihan kerugian risiko operasional (Provision expense of operational risk)	0	0	0	0
h.	Kerugian terkait risiko operasional (Losses On Operational Risk)	0	0	0	0
i.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method, komisi/provisi/fee dan administrasi (Losses On Investment Under Equity Method, Commission/Provision/fee and Administrator)	5.398	-	5.625	5.323
j.	Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) (Impairment of other assets (non financial assets))	5.532	12.083	6.023	12.094
k.	Penyisihan penghapusan aset non produktif (Provision expenses of non earning assets)	0	0	0	0
l.	Beban tenaga kerja (Personnel expenses)	512.804	452.664	556.307	475.635
m.	Beban promosi (Promotion expenses)	98.384	112.659	100.353	114.696
n.	Beban lainnya (Other expenses)	843.234	655.257	876.388	690.091
	Pendapatan (Beban) Operasional Selain bunga Bersih (Net Operational Income (Expense) Other than Interest)	-1.083.991	-801.049	-1.160.254	-855.969
	LABA (RUGI) OPERASIONAL (OPERATIONAL INCOME (EXPENSES))	632.624	523.929	636.271	526.498
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL (CURRENT YEAR PROFIT (LOSS))					
1.	Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris (Gain (loss) on sale of fixed assets and equipment)	1.452	14.342	1.583	14.557
2.	Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing (Gain (loss) on foreign exchange translation)	0	0	0	0
	Pendapatan (beban) non operasional lainnya (Other non operational income (expenses))	27.879	-19.532	29.211	-20.722
	LABA (RUGI) NON OPERASIONAL (NON OPERATIONAL PROFIT (LOSS))	29.331	-5.190	30.794	-6.165
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK (CURRENT YEAR PROFIT (LOSS))	661.955	518.739	667.065	520.333
1.	Transfer laba (rugi) ke kantor Pusat (Transfer of profit (loss) to head office)	0	0	0	0
2.	Pajak Penghasilan (Income tax)	169.356	156.548	174.304	158.096
a.	Taksiran pajak tahun berjalan (Estimated current year tax)	181.084	160.673	181.406	160.724
b.	Pendapatan (beban) pajak tangguhan (Deferred tax income (expenses))	11.272	4.125	7.102	2.628
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK - BERSIH (NET PROFIT (LOSS))	492.599	362.191	492.761	362.237
	KEPENTINGAN MINORITAS (MINORITY INTEREST) (PROFIT (LOSS) MINORITY INTEREST)	-	-	-162	-46
	LABA (RUGI) SETELAH KEPENTINGAN MINORITAS (MINORITY INTEREST) (PROFIT (LOSS) AFTER MINORITY INTEREST)	-	-	492.599	362.191
	DIVIDEND (DIVIDEND)	181.095	110.634	181.095	110.634
	LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM *) (NET EARNINGS (LOSS) PER SHARE)	81	63	81	63

RIWAYAT HIDUP



Nurfadhillah, lahir pada tanggal 22 Juni 1990, merupakan anak terakhir dari empat bersaudara. Beralamat di Komplek Pemda DKI Blok M2 No. 2 Rt.010/02 Pondok Kelapa, Jakarta Timur 13450.

Peneliti mengawali pendidikannya di SD Negeri 07 Pagi Pondok Kelapa dan lulus pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 213 Jakarta dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 59 Jakarta dan lulus pada tahun 2008.

Setelah lulus SMA peneliti mengikuti tes PENMABA UNJ pada tahun 2008 dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Pada bulan Juni tahun 2010 peneliti mengikuti Program Praktek Lapangan (PKL) di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan pada bulan Juli tahun 2011 melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 50 Jakarta.